

**PENERAPAN METODE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANALYTICAL EXPOSITION
BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI IPA-1
MAN MODEL BANDA ACEH**

Yusnidar¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks analytical exposition bahasa Inggris, dan aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Subjek penelitian ini berjumlah 28 orang siswa kelas XI-IPA1 MAN Model Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (Action), pengamatan (Observation), dan refleksi (Reflection). Data penelitian ini dikumpulkan melalui unjuk kerja, lembar pengamatan siswa dan penegelolaan pembelajaran oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis teks analytical bahasa Inggris pada siklus I mencapai 60,09% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33% siswa yang mencapai KKM 70. Hal ini berarti bahwa indikator yang ditetapkan telah tercapai dimana ditetapkan bahwa penelitian ini berhasil apabila 85% siswa mencapai KKM 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Gallery Walk dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks analytical exposition bahasa Inggris. Sehubungan dengan itu, disarankan kepada guru-guru agar menerapkan metode Gallery Walk dalam mengajar bahasa Inggris, khususnya untuk mengajar keterampilan menulis.

Kata kunci: *Metode Gallery Walk, Kemampuan Menulis Teks, Analytical Exposition*

¹ Yusnidar, Guru Bahasa Inggris MAN Model Banda Aceh

LATAR BELAKANG MASALAH

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada penggunaan aspek-aspek kebahasaan. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek komunikasi tersebut antara lain ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara karakteristik, ke empat aspek tersebut berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tidak dapat dipisahkan akan tetapi harus terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Sesuai dengan tuntutan KTSP 2006, salah satu aspek keterampilan bahasa yang harus diajarkan kepada siswa sekolah menengah atas adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis menekankan pada metode menulis (proses) bukan hanya produk tulisan saja, sehingga kedua hal tersebut harus diperhatikan. Kompetensi menulis ditekankan juga pada tujuan dan fungsi dari tulisan (lihat SK/KD di silibus).

Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri khususnya secara berkelompok, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar bahasa Inggris.

Salah satu tugas guru adalah menumbuhkan minat dan daya tarik siswa terhadap pelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan. Guru diharapkan aktif dalam mengembangkan pendekatan metode dan penyampaian yang tepat sehingga diharapkan siswa dapat memahami dengan baik materi yang dipelajari. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mampu menjadikan siswa aktif dan pembelajaran menarik. Bila seorang guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi serta mengaktifkan siswa dalam belajar, kemungkinan siswa akan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan. Untuk itu diperlukan sebuah metode belajar yang efektif yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah metode belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah metode yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri (Uno, 2011).

Kenyataan yang ditemukan oleh peneliti selama mengajar di MAN Model Banda Aceh, kemampuan menghasilkan dan menulis teks sebagian besar siswa (65% dari jumlah siswa) masih tergolong rendah. Hal itu mungkin terjadi karena siswa tidak benar-benar memahami proses penulisan yang baik dan metode mengajar yang diterapkan oleh guru kurang membantu siswa mengembangkan ketrampilannya dalam menulis teks bahasa Inggris. Kecenderungan memberi penugasan yang bersifat individu merupakan salah satu

penyebab keterbatasan siswa untuk mengembangkan ide-ide yang dimilikinya. Melihat kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini. Sebagai pemecahannya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Gallery Walk dalam pengajaran menulis. Metode pembelajaran Gallery Walk merupakan suatu cara untuk menilai dan merayakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Gallery Walk

Ismail (dalam Gufron: 2011) menguraikan tentang Gallery Walk sebagai berikut:

Secara etimologi *Gallery Walk* terdiri dari dua kata, yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran buku, tulisan, lukisan dan sebagainya. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah.

Gallery Walk, menurut Silberman (2007:264), yang menyebutnya dengan istilah Galeri Belajar, “merupakan suatu cara untuk menilai dan merayakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi”. Kemudian hal serupa pula dikemukakan oleh Machmudah (2008: 152), menyebut *Gallery Walk* dengan sebutan Galeri Belajar. “Galeri Belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari. Menurut Francek dalam *Journal of College Science Teaching* (2006:27), “*Gallery walk is a discussion technique that gets students out of their chairs and actively involved in synthesizing important science concepts, writing, and public speaking.*

The technique also cultivates listening and team building skills”.

1. Langkah-langkah metode Gallery Walk

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Gallery Walk* (Tim Teaching: 2011), sebagai berikut:

- 1) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok.
- 2) Kelompok diberi kertas plano/ flip chart.
- 3) Tentukan topik/tema pelajaran.
- 4) Hasil kerja kelompok ditempel di dinding.
- 5) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
- 6) Salah satu wakil kelompok menjawab setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
- 7) Koreksi bersama-sama.
- 8) Klarifikasi dan penyimpulan.

2. Tujuan Gallery Walk

Menurut Uno (2011:50), metode *Gallery Walk* ini disebut dengan istilah metode keliling kelompok. Metode ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya.

B. Keterampilan Menulis

Menulis adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan jalan menyampaikan ide melalui tulisan dan ditujukan kepada para pembaca. Agar penyampaian pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembaca, maka penulis harus memperhatikan komponen-komponen tulisan tersebut. J.D. Brown (dalam Penny, 2001: 9) menyatakan bahwa seorang penulis harus mampu menggabungkan

berbagai komponen yang saling berhubungan dalam kegiatan menulis. Komponen-komponen tersebut mencakup isi, struktur tulisan, wacana, sintaksis, kosakata, dan mekanik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa untuk menilai hasil pembelajaran menulis teks Bahasa Inggris lebih digunakan komponen-komponen yaitu isi (gagasan-gagasan mengacu pada tujuan komunikatif dari teks *tertentu*, struktur tulisan (kesatuan dan keterpaduan paragraf pembentuk struktur teks, wacana (rangkaihan kalimat membentuk sebuah paragraf), sintaksis (rangkaihan kata membentuk kalimat), tatabahasa, kosakata, serta mekanik (penggunaan tanda baca dan huruf kapital).

1. Ejaan

Ejaan merupakan salah satu aspek kebahasaan yang memiliki peranan penting dalam penulisa. Walaupun kesalahan ejaan tidak selalu menimbulkan kesalah pahaman pesan dari teks tertulis namun hal itu dapat mempengaruhi penilaian pembaca. Seperti dikatakan Harmer (2007:324) suatu hal sering terjadi, ejaan yang kurang tepat dinilai sebagai kekurang pedulian atau kurang pengetahuan.

Bagi siswa, penggunaan ejaan yang tepat dalam Bahasa Inggris merupakan masalah yang sulit karena perbedaan bunyi bahasa dan ejaan tidak terlalu jelas misalnya 1 bunyi fonem yang sama dapat terdiri dari beberapa perbedaan ejaan yang berbeda contohnya kata paw, poor, pour, daughter, dan ejaan yang sama dapat memiliki terdiri dari beberapa bunyi yang berbeda.

2. Lay out dan Tanda baca

Dalam hal penulisan, penulis dari bahasa yang berbeda menganut tanda baca dan lay out yang berbeda dalam komunikasi seperti dalam penulisan surat, laporan, dan materi yang dipublikasi lainnya. Penggunaan tanda baca bukan merupakan transfer dari suatu masyarakat atau bahasa ke bahasa lain. Hal ini jelas terlihat dalam tulisan-tulisan yang ada seperti dalam penggunaan kutipan kalimat langsung dengan penggunaan bahasa yang berbeda, atau dalam cara penggunaan koma disamping penggunaan tanda titik. Demikian juga halnya dalam penggunaan huruf capital untuk nama, bulan dan kata ganti.

C. Teks Analytical Exposition

Analytical exposition merupakan salah satu jenis teks argumentative yang bertujuan untuk membujuk atau mengajak pembaca atau pendengar bahwa sesuatu hal atau kasus perlu mendapat perhatian. Dalam realitanya, jenis teks ini sering dijumpai dalam buku-buku ilmiah, jurnal, majalah, artikel dalam surat kabar, pidato atau perkuliahan, laporan hasil penelitian, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan 2 orang guru MAN Model Banda Aceh. Peneliti melakukan tindakan dalam kelas sebagai pengajar dan 2 orang guru lain bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran dalam kelas.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian

tindakan berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah (1) kerja praktik (2) lembar pengamatan aktivitas siswa.

Penelitian ini dianggap berhasil apabila memenuhi indikator berikut:

1. 80% kelompok belajar mencapai nilai minimum ≥ 70 dalam menulis teks *analytical exposition*
2. Aktivitas siswa mencapai kriteria baik (76% – 86%)

HASIL

1. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, Jum'at dan Rabu tanggal 12 September, 14 September, dan 19 September 2012 di kelas XI-IPA1 MAN Model Banda Aceh dengan jumlah siswa 28 orang.

1. Nilai Kerja Praktik Menulis Siswa

Tabel Nilai Hasil Kerja Praktik Menulis Teks *Analytical Exposition* Bahasa Inggris Siklus I

No	Kelompok	Nilai	Keterangan
1	I	45	Tidak Tuntas
2	II	70	Tuntas
3	III	40	Tidak Tuntas
4	IV	55	Tidak Tuntas
5	V	75	Tuntas
6	VI	40	Tidak Tuntas

Tabel diatas menunjukkan nilai tulisan teks berbentuk *analytical exposition* yang diperoleh siswa dari praktik menulis secara berkelompok ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 6 kelompok belajar yang terbentuk hanya 2 kelompok yang memperoleh nilai 70

Pengamatan pengamat juga ditujukan pada aktivitas siswa dan data tentang aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

sedangkan kelompok lain memperoleh nilai dibawah 70. Hal ini berarti bahwa hanya 2 kelompok belajar (30%) yang mencapai nilai KKM sedangkan kelompok lain (70%) belum mencapai KKM.

2. Data Aktivitas Siswa

Tabel 4.3. Data Aktivitas Siswa pada Pelajaran Bahasa Inggris Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	7	87,5
2	Bekerja dalam kelompok	4	50
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	3	37,5
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	3	37,5
5	Memperbaiki jawaban yang salah	3	37,5
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	6	75
7	Ikut merangkum materi pelajaran	4	50
Persentase rata-rata aktivitas siswa (%)			53,57

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 8 orang siswa pada 2 kelompok yang diamati aktivitas siswa mencapai persentase 53,57%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori kurang dan masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih memotivasi dan membimbing siswa pada saat diskusi kelas maupun diskusi kelompok. Persentase ini masih berada dibawah indikator bawah baik (76% – 86%) seperti yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, sebagai dasar merefleksikan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran adalah (1) siswa antusias mengikuti bacaan, (2) suasana

kelas agak gaduh karena siswa yang mampu terlalu mendominasi kegiatan, (3) guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa, (4) kemampuan menulis siswa mencapai rata-rata 69,09 dan persentase 53,57%. Berdasarkan hasil deskripsi di atas, diperoleh aktivitas siswa kurang baik, aktivitas guru belum baik, dan hasil belajar klasikal belum tuntas maka pelaksanaan penelitian siklus I belum berhasil. Dengan demikian pelaksanaan siklus kedua harus dilanjutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus pertama.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan II dilakukan oleh ketua peneliti (guru), sedangkan anggota peneliti 1 dan 2 sebagai pengamat. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tes formatif.

1. Hasil Kerja Praktik Menulis Siswa

Tabel Nilai Hasil Kerja Praktik Menulis Pelajaran Bahasa Inggris Siklus II

No	Kelompok	Nilai	Keterangan
1	I	75	Tuntas
2	II	85	Tuntas
3	III	60	Tidak Tuntas
4	IV	75	Tuntas
5	V	85	Tuntas

6	VI	70	Tuntas
---	----	----	--------

Tabel diatas menunjukkan nilai tulisan teks berbentuk analytical exposition yang diperoleh siswa dari praktik menulis secara berkelompok ketika proses pembelajaran siklus 2 berlangsung. Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 6 kelompok belajar yang terbentuk, ada 5 kelompok yang memperoleh nilai 70 keatas sedangkan 2 kelompok lain memperoleh nilai dibawah 70. Hal ini berarti

bahwa ada 5 kelompok belajar (83,33%) yang mencapai nilai KKM dan hanya 2 kelompok (11,67%) belum mencapai KKM.

2. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Pengamatan pengamat juga ditujukan pada aktivitas siswa dan data tentang aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel Data Aktivitas Siswa pada Pelajaran Bahasa Inggris Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	8	100
2	Bekerja dalam kelompok	7	87,5
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	6	75
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	7	87,5
5	Memperbaiki jawaban yang salah	6	75
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	8	100
7	Ikut merangkum materi pelajaran	7	87,5
Persentase rata-rata aktivitas siswa (%)			87,5

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 53,57% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Kenaikan persentase aktivitas siswa yang besar terjadi pada aspek bekerja dalam kelompok, mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas, menjawab pertanyaan, memperbaiki jawaban salah, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Pada tahap refleksi dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pengajaram Gallery Walk. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan hampir semua aspek pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase keberhasilan pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan dapat dihentikan sampai siklus II.

PEMBAHASAN

1. Hasil Kerja Praktik Menulis

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa melakukan kerja praktik menulis teks analytical exposition secara berkelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang dibagi secara heterogen. Kegiatan menulis ini dilakukan melalui proses yang dimulai dari tahap pengedrafan kerangka karangan, penyempurnaan, koreksi dan revisi. Hasil penulisan pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 2 kelompok belajar (20%) yang mampu menulis dengan hasil mencapai KKM 70 sedangkan 4 kelompok lain belum mencapai nilai KKM. Pada siklus II, jumlah kelompok yang dapat menulis hingga mencapai nilai KKM meningkat menjadi 4 kelompok (80%) dan hanya 2 kelompok (20%) belum mencapai nilai minimal 70. Ini berarti bahwa kemampuan menulis siswa semakin mengalami perbaikan dan indicator keberhasilan pertama yang ditetapkan peneliti telah terpenuhi. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh penerapan metode Gallery Walk karena hasil tulisan siswa dipajang pada setiap sudut ruang kelas untuk disaksikan dan dikoreksi oleh setiap kelompok belajar. Kegiatan ini memberikan kesempatan langsung bagi siswa untuk menilai sejauh mana kemampuan menulis mereka dan pada aspek apa mereka mengalami kekurangan yang akhirnya harus mereka perbaiki

berdasarkan masukan atau koreksi dari kelompok lain disamping dari guru.

2. Aktivitas Siswa Dalam

Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada materi menulis teks analytical exposition dengan metode pembelajaran Gallery Walk terbukti bahwa aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 53,57% dan pada siklus II mencapai 87,5%. Persentase ini telah memenuhi indicator keberhasilan yang ditetapkan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dan pemaparan hasil seluruh pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Metode pembelajaran Gallery Walk memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada aspek menulis teks analytical exposition. Metode pembelajaran Gallery Walk memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun berkelompok.

Metode pembelajaran Gallery Walk dapat meningkatkan aktivitas siswa terutama dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris SMA/MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Depdiknas
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching* Fourth Edition; Pearson Education Limited.
- Sudarwati, Th. M & Grace Eudia. 2005. *Look Ahead I (An English Course for Senior High School Student Year X)*. Jakarta: Erlangga.
- Penny, William Kevin. 2001. *Student Difficulties Writing in English: Suggested Metodees to help, and Their Potential Beneficial 'Side-effects'*. London of Birmingham. <http://www.cels.bham.ac.uk/reseources/essays/penny1.pdf>
- Gufron, Moch. 2011. *"Implementasi Metode Gallery Walk dan Small Groupanalytical exposition dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuwanyar Probolinggo"*. Skripsi Satjana. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning: 101 Metode Pembelajaran Aktif*. Dialihbahasakan oleh Sarjuli dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Tim Teaching, Pendidikan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) LPTK Rayon IAIN Walisongo Semarang". <http://www.scribd.com/doc/41637080/6-aplikasi-PAIKEM-revisi> (10 November 2011).
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.